

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan diperlukan untuk mendidik serta dapat meningkatkan suatu perubahan perilaku maupun pengetahuan yang diharapkan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Modal utama dalam pengembangan potensi dalam diri manusia adalah pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa dan kelangsungan hidup bangsa. Lingkungan suatu pendidikan yang mampu berperan dalam penanaman nilai kehidupan bagi anak adalah sekolah.

Sekolah merupakan lembaga formal yang menjadi pondasi dasar bagi keberlangsungan jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, sekolah dasar juga memegang sebuah peranan yang sangat penting dalam penerapan dan pengembangan karakter. Pendidikan karakter di lingkungan sekolah tidak hanya tentang proses belajar dan mengajar berdasarkan materi di dalam kelas saja, tetapi juga membutuhkan unsur pendukung lainnya, seperti kegiatan pembiasaan di sekolah. Dengan kegiatan pembiasaan siswa dapat membentuk dan mengembangkan karakter yang positif. Pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah merupakan salah satu sarana yang memungkinkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

Dalam pendidikan, guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak hanya mengajarkan materi pembelajaran saja saat di sekolah, namun guru juga harus mampu membimbing dan membentuk karakter siswa sesuai kurikulum yang berlaku. Yang didalamnya termasuk penerapan pendidikan karakter di sekolah, ditekankan dalam kurikulum merdeka tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses dan hasil pengajaran yang bermuara pada pembentukan akhlak mulia dan sikap peserta didik yang seimbang (Natalini & Hardini, 2020).

Penerapan pendidikan karakter di sekolah dapat diimplementasikan melalui nilai karakter sesuai dengan kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum merdeka. Nilai karakter dalam kurikulum merdeka saat ini menggunakan profil pelajar pancasila sebagai acuan penerapan pada proses belajar mengajar di sekolah dasar. Profil pelajar pancasila yang dapat diamati dari beberapa indikator. Menurut (Kemendikbud, 2020) dalam penerapan nilai karakter pada siswa berdasarkan profil pelajar pancasila yaitu berakhlak mulia, kebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif.

Dalam penelitian yang relevan tentang nilai karakter menurut Ismail (2021) mengungkapkan bahwa dalam mewujudkan pelajar pancasila untuk mencapai tujuan penguatan pendidikan karakter ialah mengembangkan dan mendorong lahirnya pribadi yang baik, yang mempunyai enam nilai utama karakter, yaitu berakhlak mulia, kebhinekaan global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan juga kreatif. Harapannya ialah agar siswa secara mandiri mampu meningkatkan, mengembangkan, mengkaji, menginternalisasi, mampu menggunakan dengan baik pengetahuannya, serta mampu menerapkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulai dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah dapat diimplementasikan sedemikian rupa sehingga menjadi budaya yang menyerap sikap teladan dan pembiasaan secara terus menerus. Penerapan karakter pada siswa membutuhkan penguatan atau dorongan lebih lanjut dari potensi, minat dan keterampilan siswa. Salah satu perkembangan yang perlu mendapat perhatian adalah literasi. Peningkatan literasi membaca pada anak sekolah dasar sangat penting karena budaya literasi yang ditanamkan pada siswa dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dan kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif (Kemendikbud, 2016)

Pembudayaan literasi sangat dibutuhkan pada proses belajar mengajar di sekolah. Kemampuan dalam berliterasi seseorang berkaitan dengan syarat pembentukan karakter yang mengarah pada pemahaman informasi dan komunikasi sehingga anak mampu mengembangkan karakter yang baik melalui literasi. Namun, realita literasi pada proses belajar mengajar di sekolah saat

ini belum terlaksana dengan baik. Perlu dikembangkan persyaratan keterampilan abad 21 untuk dikuasai dan dipelajari di sekolah yang belum mampu mendorong dan menumbuhkan karakter menjadi pondasi utama literasi untuk dikembangkan.

Berdasarkan data pada pelaksanaan *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* pada tahun 2019, bahwa Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau termasuk peringkat 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi yang rendah. Artinya Indonesia belum mampu mengembangkan dengan baik literasi warganya. Sementara *UNESCO* mengungkapkan bahwa Indonesia hanya mendapat 0,001 persen, yaitu dari 1000 orang hanya 1 orang yang gemar membaca.

Pada kenyataan saat ini, permasalahan literasi di Indonesia berkaitan dengan nilai karakter pada anak. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa penerapan budaya literasi yang baik dan terprogram dapat mempengaruhi kepribadian, karakter maupun budi pekerti yang unggul. Sebaliknya, jika penerapan dan kesadaran dalam budaya literasi masih rendah, maka menghasilkan kepribadian, karakter maupun budi pekerti yang rendah atau bisa dikatakan kurang. Hal tersebut dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar bagi siswa maupun pada tahap pendidikan selanjutnya.

Minat baca yang rendah dan faktor penghambat menjadi kendala dalam pencapaian membaca. Budaya literasi menjadi salah satu acuan dasar untuk keberhasilan pembelajaran siswa kejenjang pendidikan selanjutnya. Untuk meningkatkan minat baca siswa dalam berliterasi, Kemendikbud merancang program budaya literasi bagi sekolah dasar sebagai bagian dari Gerakan Literasi Sekolah. Penguatan literasi membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Literasi digunakan sebagai gerakan, program dan kerjasama di rumah, sekolah dan masyarakat.

Dalam kajian yang relevan tentang budaya literasi menurut Shella (2020) yang mengungkapkan bahwa ada dua jenis program literasi yaitu program

harian dan mingguan. Jadwal harian adalah membaca senyap selama 15 menit sebelum pembelajaran. Kegiatan literasi mingguan adalah selasa literasi, yaitu kegiatan yang menampilkan karya siswa terkait literasi dan sastra dalam bentuk pendidikan dan kegiatan rabu literasi adalah kegiatan pencerahan serta motivasi dari guru. Budaya baca yang diterapkan dengan baik dan berkelanjutan yang dimiliki oleh seluruh siswa akan mampu meningkatkan minat baca siswa. Kebiasaan membaca sejak dini mengarah pada terlaksananya budaya literasi dengan baik. Sedangkan dalam penelitian Yunianika (2019) mengungkapkan bahwa kegiatan literasi dapat berjalan dengan baik yaitu dibentuknya koordinator kegiatan literasi serta pelaksanaan yang terprogram. Dalam pelaksanaannya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan literasi, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Harapannya agar ada perbaikan pada kendala saat pelaksanaan, sehingga penerapan serta pengembangannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan literasi yang ingin dicapai.

Berdasarkan wawancara pra penelitian yang dilakukan peneliti SDN 1 Brantaksekarjati pada hari senin tanggal 25 April 2022. Sudah ada penerapan pendidikan karakter dan program budaya literasi pada siswa yang bertujuan untuk melatih dan menumbuhkan nilai-nilai karakter yang baik bagi siswa. pengimplementasian budaya literasi yang dilakukan oleh guru dilakukan melalui tahapan-tahapan berdasarkan gerakan literai sekolah. Namun masih terlihat minat literasi siswa yang kurang dan juga dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui budaya literasi yang ada di SDN 1 Brantaksekarjati belum ada informasi lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang implementasi pendidikan karakter melalui budaya literasi di SDN 1 Brantaksekarjati dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan budaya literasi dalam penerapan karakter siswa dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi di SDN 1 Brantaksekarjati”.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui budaya literasi di SDN 1 Brantaksekarjati?
2. Bagaimana tahapan guru dalam penerapan budaya literasi?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter melalui budaya literasi di SDN 1 Brantaksekarjati?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter berbasis budaya literasi di SDN 1 Brantaksekarjati.
2. Mendeskripsikan tahapan guru dalam penerapan budaya literasi.
3. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi penerapan budaya literasi di SDN 1 Brantaksekarjati.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari dua macam yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Maka penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang diharapkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran serta memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat dan memperkaya wawasan dalam dunia pendidikan, serta perkembangan ilmu pengetahuan, tentang cara meningkatkan kemampuan literasi dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi tambahan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat menumbuhkan kesadaran pentingnya budaya literasi di sekolah dan meningkatkan pemahaman tentang pendidikan karakter.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dalam menggali lebih jauh mengenai budaya literasi siswa di SDN 1 Brantaksekarjati dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat digunakan bahan masukan dan digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis budaya literasi di SDN 1 Brantaksekarjati.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan memberikan wawasan pengetahuan peneliti tentang budaya literasi dalam pembentukan karakter siswa dan juga dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti.

